

Pengaruh *Gender*, *Locus of Control*, dan *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas

Medelyn Sonya Mikoshi¹, Yurniwati², Denny Yohana³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Andalas

Correspondence email: medelyn.mikoshi@yahoo.com; yurniwati.fekon.unand@gmail.com; denny.yohana@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Gender*, *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang sedang dan telah mengambil matakuliah Audit di universitas andalas dengan sampel berjumlah 380 orang mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen perilaku etis dan variabel independen yaitu *Gender*, *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity*. Penelitian ini menggunakan software smartPLS Ver 2 M3 untuk menganalisis hubungan pengaruh *Gender*, *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS, maka diperoleh hasil bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa, *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis sedangkan *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap Perilaku Etis.

Kata Kunci: Perilaku Etis; *Gender*; *Locus of Control*; *Equity Sensitivity*

Abstract. *This study aims to identify and obtain empirical evidence of the influence of Gender, Locus of Control and Equity Sensitivity on the Ethical Behavior of Accounting Students. This research was conducted on accounting students who are currently taking Audit courses at Andalas University with a sample of 380 accounting students. This study uses dependent variables of ethical behavior and independent variables, namely Gender, Locus of Control and Equity Sensitivity. This study uses the SmartPLS Ver 2 M3 software to analyze the relationship between the influence of Gender, Locus of Control and Equity Sensitivity on the ethical behavior of accounting students. From the results of data research and discussion conducted using SEM-PLS, it is obtained that Gender has no effect on students' ethical attitudes, Locus of Control does not affect Ethical Behavior while Equity Sensitivity influences Ethical Behavior.*

Keywords: *Ethical Behavior; Gender; Locus of Control; Equity Sensitivity*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sejumlah kasus dugaan pelanggaran kode etik yang menyeret para akuntan dan Kantor Akuntansi Publik (KAP), seperti tahun 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menjatuhkan sanksi administratif ke Akuntan Publik Marliana, Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan, mitra Deloitte Indonesia berkaitan hasil pemeriksaan terhadap SNP Finance. Sedangkan tahun 2019 Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memeriksa Akuntan Publik dari dua KAP yang merupakan auditor eksternal 2015-2017 perusahaan Asuransi Jiwasraya, KAP yang mengaudit laporan keuangan 2017 adalah mitra Pricewaterhouse Coopers (PwC) (<https://insight.kontan.co.id/>).

Finn, Munter, dan McCaslin (1994) mengatakan bahwa sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis. Menurut Giffin dalam Tikollah dkk (2006) sikap dan perilaku etis merupakan sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum yang sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Bibit-bibit perilaku tidak etis dikalangan profesional ini sebenarnya sudah tumbuh sejak sebelum menjadi mahasiswa (sejak SMA ke bawah). Perilaku tersebut, disadari atau tidak, terpupuk oleh aktivitas keseharian dalam kuliah. Salah satu perilaku tidak etis dalam aktivitas keseharian mahasiswa adalah perilaku menyontek/menjiplak (Sofia, 2010).

Sebuah Universitas merupakan suatu lembaga pendidikan tertinggi harus siap dalam menghadapi tantangan global agar terwujudnya lulusan yang mampu bersaing di kancah internasional. Setiap perguruan tinggi harus mampu menjadi institusi yang berwawasan luas dan memiliki sumber daya yang berstandar internasional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar global yang sedang dirasakan saat ini untuk dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi (Fauzi, 2001).

Dunia pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku etis akuntan sebab pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada pengajaran ilmu akuntansi, tetapi juga mendidik mahasiswanya agar memiliki kepribadian yang utuh (Sudiby, 1995 dalam Lucyanda dan Endro, 2012). *American Accounting Association*

(1986) dalam Ustadi & Utami (2005) menyatakan bahwa penelitian tentang perilaku etis terhadap mahasiswa akuntansi menjadi penting untuk meningkatkan sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap masalah etis dan tanggung jawab sosial. Selain itu perlu ditetapkan pula memasukan studi mengenai persoalan-persoalan etis (*ethical issues*) dalam pendidikan akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor yang sering dikaitkan dengan perilaku etis seseorang baik akuntan maupun mahasiswa dilakukan oleh Tikollah dkk (2006); Nugrahaningsih (2005); Fauzi (2001); Mayani & Ludigdo (2001); Martadi & Suranta (2006); Fatmawati (2007); Sofia dkk (2010); Dewi dkk (2014); Lucyanda & Endro (2012); Risabella (2014); Oktawulandari (2015); Ustadi & Utami (2005); Sari dkk (2012); Widiastuti & Nugroho (2015). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi perilaku etis antara lain : *gender, locus of control, equity sensitivity*, budaya, pengalaman kerja, umur atau usia dan kecerdasan (kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual).

Penelitian ini berfokus pada faktor individual yaitu *Gender, Locus Of Control dan Equity Sensitivity*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) menemukan hasil bahwa *locus of control, equity sensitivity* dan budaya etis organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Lucyanda & Endro (2012) menemukan hasil bahwa *locus of control dan sensitivity equity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie. Begitu juga dengan penelitian oleh Fatmawati (2007) yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku etis, sedangkan pada penelitian Lucyanda & Endro (2012) mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh pada perilaku etis.

Perilaku etis penting bagi mahasiswa akuntansi karena sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi harus berperilaku sesuai dengan norma dan nilai sosial, perilaku pemimpin dimasa yang akan datang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang, mahasiswa harus berperilaku etis dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang akuntan dengan memahami kode etik akuntan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku etis sebab pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada pengajaran ilmu akuntansi, tetapi juga mendidik mahasiswanya agar memiliki kepribadian yang utuh (Lucyanda & Endro, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas Andalas karena perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Andalas sekarang merupakan cerminan kehidupan yang akan datang. Peneliti berkeinginan melihat bagaimana perilaku etis mahasiswa S1 program studi akuntansi di Universitas Andalas yang masih menempuh masa perkuliahan dan seandainya mahasiswa tersebut menganggap dirinya menjadi Akuntan Publik. Seperti yang terdapat pada misi ke 2 program studi akuntansi di Universitas Andalas yaitu "*mendorong perkembangan dan penerapan yang lebih utuh dari etika profesi akuntan yang mengutamakan integritas dan independensi*" dengan tujuan "*menghasilkan lulusan yang independen, jujur, beretika, dan berkomitmen*" (<http://fekon.unand.ac.id/>).

Teori Etika

Etika adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Etika merupakan pembelajaran tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk, seperti yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus dihindari (Brooks, 2011). Ludigdo (2006) Etika merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu secara umum etika di bagi atas etika umum dan etika khusus. Etika umum berkaitan dengan bagaimana manusia mengambil keputusan-keputusan etis, teori- teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak, serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Sedangkan etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Menurut Duska (2003), teori etika dikembangkan dalam tiga bagian, yaitu:

1. *Utilitarianism Theory* Teori ini membahas mengenai optimalisasi pengambilan keputusan individu untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif. Terdapat dua jenis utilitarisme, yaitu:
 - a. *Act Utilitarisme* yaitu perbuatan yang bermanfaat untuk banyak orang.
 - b. *Rule Utilitarisme* yaitu aturan moral yang diterima oleh masyarakat luas.
2. *Deontologi Theory* Teori etika ini membahas mengenai kewajiban individu untuk memberikan hak kepada orang lain, sehingga dasar untuk menilai baik atau buruk suatu hal harus didasarkan pada kewajiban, bukan konsekuensi perbuatan.
3. *Virtue Theory* Teori ini menjelaskan disposisi watak seseorang yang memungkinkan untuk bertingkah laku baik secara moral. Ada dua jenis virtue theory, yaitu:
 - a. Pelaku bisnis individual, seperti : kejujuran, fairness, kepercayaan dan keuletan.
 - b. Taraf perusahaan, seperti : kemarahan, loyalitas, kehormatan, rasa malu yang dimiliki oleh manajer dan karyawan. Auditor BPKP merupakan salah satu profesi yang tidak terlepas dari permasalahan dilema etika. Auditor harus mempertimbangkan berbagai hal didalam mengambil keputusan untuk pihak-pihak yang

berkepentingan atas laporan hasil audit.

Perilaku Etis

Perilaku seseorang baik atau buruknya sering berkaitan dengan isu etis, hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan cerminan nilai dirinya, dimana etika sangatlah menentukan baik atau buruknya nilai yang didapatkan oleh seseorang tersebut dimata masyarakat, karena etika merupakan pedoman atau cara berperilaku. Etika sendiri berasal dari bahasa Yunani yang mana disebut dengan *ethos*. Maka Jusup (2001) berpendapat mengenai etika sebagai berikut:

“Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti “karakter”. Nama lain etika, dalam bahasa latin “ethica”, berarti falsafah moral. Moralitas berfokus pada perilaku manusia “benar” dan “salah”. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susilaserta agama. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya, dengan tujuan membuat pertimbangan yang cukup beralasan dan akhirnya sampai pada rekomendasi yang memadai.”

Dalam konteks profesi akuntan, isu etis sering dikaitkan dalam setiap keputusan yang dibuat oleh para akuntan profesional, karena pandangan masyarakat yang seakan tidak terlalu mempercayai akuntan publik setelah adanya beberapa kasus yang menyeret nama akuntan ternama dan juga kantor akuntan publik itu sendiri. Mautz & Sharaf (1993) menjelaskan bahwa Etika profesi akuntan merupakan panduan bagi perilaku akuntan, sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri. Etika dalam suatu organisasi profesi dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik. Sedangkan Tikollah *et al.*, (2006) mengatakan bahwa kode etik tersebut dijadikan sebagai pegangan bagi anggota profesi dalam menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat agar profesi tetap eksis dan bertahan.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik IAI

IAI adalah organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia. Sebutan IAI dalam Bahasa Inggris adalah Institute of Indonesia Chartered Accountants. IAI menjadi satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan, baik yang berpraktik sebagai akuntan sektor publik, akuntan sektor privat, akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan forensik, dan lainnya (Nurhidayati, 2016).

Berikut adalah 5 kode etik prinsip etika yang telah ditentukan ketetapanannya oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang efektif per 1 Juli 2019 (<https://iapi.or.id>) :

1. *Integritas*, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. *Objektivitas*, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.
3. *Kompetensi dan kehati-hatian profesional*, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.
4. *Kerahasiaan*, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.
5. *Perilaku Profesional*, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.

Gender

Gender merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Cara pandang laki-laki dan perempuan berbeda dalam menanggapi suatu hal. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai perilaku tidak etis akuntan (Diwi, 2015).

Locus of Control

Locus of control merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Seseorang dengan *locus of control* percaya bahwa sesuatu yang terjadi pada diri mereka dikenal sebagai *attribution* yang berkenaan dengan bagaimana seseorang menjelaskan kejadian yang terjadi pada dirinya. Ada 3 proses langkah yang mendasari *attribution* yaitu pertama, seseorang harus merasa mengamati sebuah perilaku, lalu mencoba memahami perilaku yang disengaja dan terakhir yaitu menetapkan apakah seseorang itu mempunyai kekuatan untuk menunjukkan perilaku tersebut (Putra, 2015). Zoraifi (2005) dalam Putra (2015) mendefinisikan *locus of control* sebagai sejauh mana seseorang merasakan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh, seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut *internal* sedangkan *eksternal* dilain pihak, percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar mereka sendiri, sebagai contoh adalah takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain, atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

Equity Sensitivity

Equity merupakan keadilan (*fairness*) yang dirasakan oleh seseorang dibanding orang lain (Sashkin & Williams, 1990). Sementara itu, Ustadi & Utami (2005) menyatakan bahwa *equity sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain. Sedangkan Fauzi (2001) menyatakan bahwa *Equity sensitivity* menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakter individual.

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Gender merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Cara pandang laki-laki dan perempuan berbeda dalam menanggapi suatu hal. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai perilaku tidak etis akuntan (Diwi, 2015).

Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara karyawan bagian akuntansi pria dengan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika profesi (Farid & Sunanta, 2006). Sedangkan menurut Sofia dkk (2010) mengatakan bahwa Interpretasi perilaku etis antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi adalah sama. Sementara itu Fatmawati (2007) meneliti pengaruh faktor-faktor individu terhadap perilaku etis auditor di KAP menemukan bahwa Gender berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Sedangkan Lucyanda dan Endro (2012) menemukan hasil bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie. Tetapi bagaimanapun juga, pemahaman dalam penerapan etika dalam berperilaku tidaklah sama antara mahasiswa dan mahasiswi akuntansi. Umumnya, interpretasi perilaku etis mahasiswi lebih baik dibandingkan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Gender berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, dimana seseorang tersebut dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Jones & Kavanagh (1996) menjelaskan *locus of control* adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Sedangkan, McCuddy & Peery (1996) menyampaikan *locus of control* merefleksikan kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Penelitian sebelumnya yang menyelidiki *locus of control* dan perilaku etis mahasiswa, individu atau auditor menemukan hasil bahwa penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Endro (2012). *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2007) menunjukkan hasil bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2005); Ustadi dan Utami (2005); dan Hastuti (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi dengan internal *locus of control* mempunyai perilaku yang lebih etis dari pada mahasiswa jurusan akuntansi eksternal *locus of control*.

Penjelasan diatas berarti individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan :

H2: Locus of control berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Equity sensitivity merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain (Ustadi & Utami, 2005). Menurut Fauzi (2001) menyatakan bahwa *Equity sensitivity* menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakter individual. Lucyanda dan Endro (2012) menemukan hasil bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie, begitu juga dengan Fatmawati (2007) yang meneliti pengaruh faktor-faktor individual terhadap perilaku etis auditor di KAP menunjukkan bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis. Akan tetapi Penelitian Nugraningsih (2005) dan Fauzi (2001) menunjukkan bahwa *equity sensitivity* mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, dimana mahasiswa akuntansi dengan kategori *benevolent* lebih etis dari pada mahasiswa akuntansi dengan kategori *entitleds*. Senada dengan hasil penelitian tersebut, Ustadi dan Utami (2005) menyimpulkan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berhubungan dengan hal tersebut, persepsi mengenai rasa adil bagi setiap individu terkadang tidaklah sama, dimana hal tersebut menjadi lumrah apabila berdampak pada perilaku etisnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan:

H3: *Equity Sensitivity* mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas Andalas (Unand). Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. *Pertama*, mahasiswa program studi akuntansi yang aktif pada saat kuesioner disebarkan. *Kedua*, mahasiswa akuntansi (responden) tahun yang sedang atau telah mengambil mata kuliah Audit.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner personal (*personally administrated questionnaires*) dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, disertai dengan penjelasan mengenai petunjuk pengisian. Penjelasan petunjuk pengisian kuesioner dibuat sejelas mungkin untuk memberikan kemudahan bagi responden dengan menjawab kuesioner dengan sesungguhnya dan lengkap. Maka dari itu, peneliti benar-benar menekankan kepada responden untuk menjawab setiap item-item dalam kuesioner peneliti berdasarkan fakta yang dirasakan sendiri oleh responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari kuesioner yang dikirim melalui group whatsapp, mahasiswa yang mengisi kuesioner sebanyak 305 dari 380 mahasiswa akuntansi. Adapun persentasenya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Mahasiswa akuntansi (Responden)	380 orang	100
Kuesioner yang kembali	305 orang	80.26
Kuesioner tidak kembali	75 orang	19.74

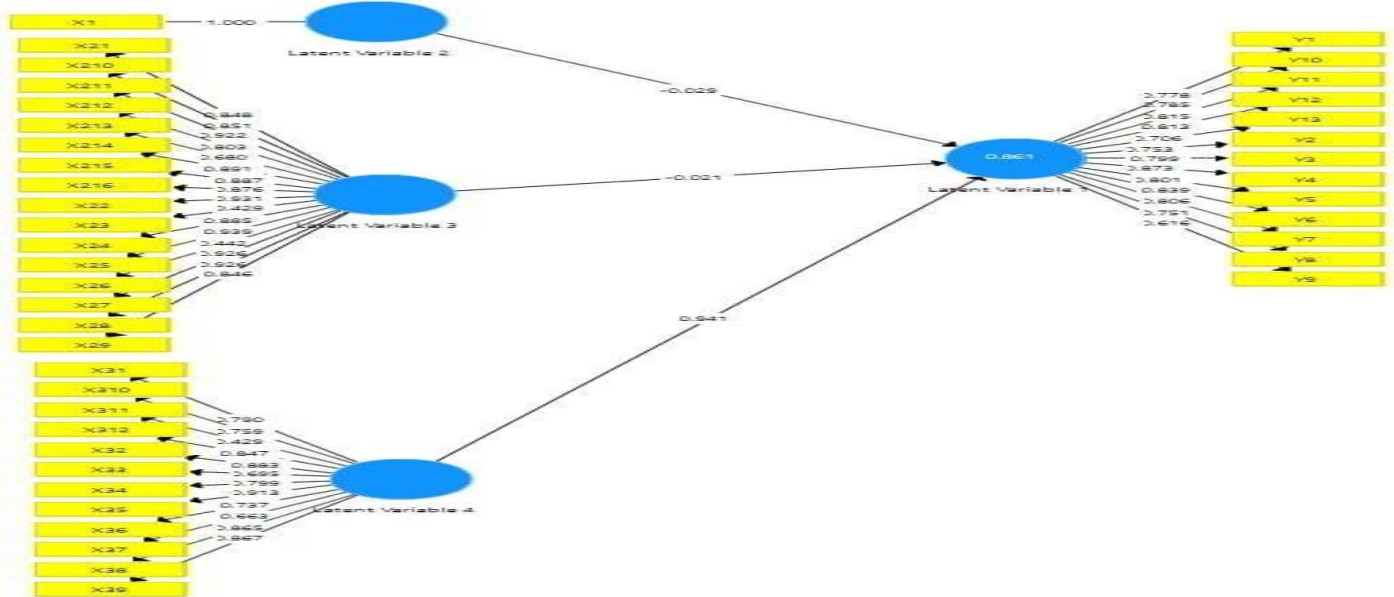
Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 305 responden dari 380 responden dengan tingkat pengembalian sebesar 80.26%. Dan dari kuesioner yang kembali keseluruhannya dapat dilakukan untuk di analisis.

Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk melihat apakah elemen-elemen pada setiap konstruk dapat menjelaskan masing-masing konstraknya. Artinya indikator-indikator pada setiap variabel dapat menjelaskan variabel itu sendiri. Gambar 1 memperlihatkan hasil evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktur (*innder model*).



Gambar 1. Hasil evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktur (*inner model*).

Pada evaluasi *outer model* ini, masing-masing variabel akan diuji dengan melihat 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu: (i) *convergent validity*, (ii) *discriminant validity* dan (iii) *Composite Reliability*. (i) *Convergent Validity* digunakan untuk menguji apakah setiap indikator dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk pengujian dan penganalisisan data selanjutnya. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7 (Ghozali, 2010). Sedangkan menurut Chin (1998), nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.

Selanjutnya adalah pengujian (ii) *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2010). *Cross loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing variabel laten (Ghozali, 2010).

Pengujian yang ketiga yaitu (iii) *composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. (Ghozali, 2010). Kemudian pengujian yang terakhir pada evaluasi *outer model* adalah (iv) *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Eisingerich dan Rubera, 2010).

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dilihat bahwa nilai *P values* 0,211 hasil ini menunjukkan *Gender* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis, maka H1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan endro (2012) bahwa gender tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia dkk (2010) dan Fatmawati (2007) yang mana hasil pada penelitiannya menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku etis. Hasil tersebut tentunya menjadi sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam tentang penyebab terjadinya perbedaan hasil penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwasannya perbedaan *gender* tidak memberikan perbedaan keputusan etis mahasiswa akuntansi tersebut, hal ini tercermin dari hasil uji *Path Coefficient* yang mendapatkan nilai *P Values* signifikan besar dari 0,05 yaitu 0,211. Hasil penelitian terlihat bahwa hal ini bisa dipahami mengingat esensi/hakikatnya manusia tidaklah tergantung pada *gender*- nya karena awalnya semua manusia itu sama. Laki-laki dan perempuan hanyalah perbedaan secara biologis yang merupakan kodrat yang telah ditentukan, maka setiap individu dalam berperilaku etis tidak dapat dilihat dari *gender* seseorang, melainkan bagaimana individu tersebut berperilaku terhadap individu lainnya ataupun sekitar lingkungannya.

Pengaruh Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Values* sebesar 0,426 > 0,05. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, maka *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian

Oktawulandari (2015), hal ini menunjukkan bahwa hubungan *Locus of Control* belum tentu searah dengan perilaku etis Mahasiswa. Dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *Locus of Control* yang dimiliki seorang mahasiswa tidak menjadi tolak ukur untuk meningkatkan perilaku etis dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Endro (2012) dan Fatmawati (2007) yang menemukan hasil bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku etis. Hasil tersebut tentunya juga menjadi sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam tentang penyebab terjadinya perbedaan hasil penelitian tersebut.

Pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas hasil temuan menunjukkan bahwa nilai *P Values* pada variabel *Equity Sensitivity* menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sarmigi (2018) dan Oktawulandari (2015) yang menemukan hasil bahwa *Equity Sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis, tetapi berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Endro (2012) yang menemukan hasil bahwa *Equity Sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil tersebut tentunya juga menjadi sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam tentang penyebab terjadinya perbedaan hasil penelitian tersebut. *Equity sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain (Ustadi & Utami, 2005). Mudrack (1990) serta Reis & Mitra (1998) menyarankan untuk menggunakan *equity sensitivity* sebagai salah satu faktor individu yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Antara individu satu dengan yang lain bisa saja memiliki karakteristik *equity sensitivity* yang berbeda.

SIMPULAN

Penelitian ini secara umum menganalisis keterkaitan antara *Gender*, *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS, maka diperoleh hasil penelitian bahwa *Gender* dan *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis, sedangkan *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap Perilaku Etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Audry, Leiwakabessy. 2010. Pengaruh Orientasi Etis dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor. Jurnal Maksi. Vol 10 No.1 Januari 2010: 115.
- Bertens, K. 2000. Etika. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Brooks, Leonard J & Paul Dunn. 2011. Etika Bisnis & Profesi. Edisi 5, Buku 1, Salemba Empat.
- Dewi, Ni Wayan Kurnia & Gudono. 2007. Analisis Pengaruh Intensitas Moral Terhadap Intensi Keprilakuan: Peranan Masalah Etika Persepsian Dalam Pengambilan Keputusan Etis Yang Terkait Dengan Sistem Informasi. SNA XMakasar.
- Dewi, Rosdiana Julia, et al.,. 2014. Analisis Perbedaan Gender terhadap Perilaku Etis, Orientasi Etis dan Profesionalisme pada Auditor KAP di Surabaya. Jurnal Gema Aktualita, Vol. 3 No. 1, Juni 2014.
- Diwi, Dewanti, (2015). Pengaruh Orientasi Etis Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Duska, Ronald F & Duska, Brenda Shay. 2003. Accounting Ethics. Blackwell Publishing Ltd, United Kingdom.
- Engko, Cecilia & Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. SNA X Makasar.
- Fakih. 2001. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Ahmad. 2001. Pengaruh Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fatmawati, N. D. 2007. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Surakarta).
- Finn, D.W., Paul Munter dan Thomas E. McCaslin. 1994. Ethical Perceptions of CPAs. Managerial Auditing Journal (Vol. 9 No. 1), pp. 23-28
- Foot, David A & Susan Harmon. 2006. *Measuring Equity Sensitivity*. Journal of Managerial Psychology Vol. 21 No.2. Emerald.
- Gendro, Wiyono. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. (2013), SPSS 21, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi ketujuh. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Giffin, Ricky W & Ebert, Ronald J. 2007. Bisnis Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

- Handayani, I Gusti, *et al.*, 2017. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Pelaku Akuntansi Dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Badung. ISSN:2337-3067.
- Hastuti, Sri. 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau Dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Volume 7. Nomor 1. Maret 2007.
- <http://fekon.unand.ac.id/profil/visi-misi-dan-tujuan-jurusan/item/93-visi-akuntansi-fekon.html>
- <https://insight.kontan.co.id>
- <https://www.unand.ac.id/id/tentang-unand/selayang-pandang/sejarah.html>
- <https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20>
- Hussein, Muhammad Fakhri. 2008. Keterkaitan Faktor-Faktor organisasional, Individual, Konflik Peran, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja Akuntan Manajemen. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 1, No.1, April 2008
- Huseman, R.C & Hatfield, E.W. Miles. 1987. A New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct. *Academy of Management Review*. Vol. 12: 222-234.
- Jayanti, Ni Putu & Rasmini, Ni Ketut. 2013. Pengaruh Pengendalian Intern, Motivasi, dan Reward Manajemen Pada Perilaku Etis Konsultan. ISSN: 2302-8556.
- Jones, G. E & M. J. Kavanagh. 1996. An Experimental Examination of the Effects of Individual and Situational Factors on Unethical Behavioral Intentions In The Workplace. *Journal of Business Ethics*. Vol. 15: 511-523.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lucyanda, Jurica & Endro, Gunardi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. ISSN 2088-2106. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2012.
- Ludigdo, U. 2006. Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *Proceeding SNA IX Padang*: 1-22.
- Malone, F. L. (2006). The Ethical Attitudes os Accounting Students. *Journal of The American Academy of Business*, Vol.8, No.1: 142-146.
- Martadi, Indiana Farid & Suranta, Sri. 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta). *SNA IX Padang*.
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). Survey atas Faktor-faktor yang empengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA 2* (1): 49-62.
- Mautz, R.K. & H.A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association, USA.
- Mc Cuddy, M. K& B.L. Peery. 1996. Selected Individual Differences and Collegians Ethical Beliefs. *Journal of Business Ethics*. Vol. 15: 261-272.
- Mudrack, P.E. 1999. Equity Sensitivity and Business Ethics. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. Vol. 72: 539-561.
- Mueller, S L & Clarke, L D. 1998. Political-Economic Context and Sensitivity to Equity: Differences Between the United States and the Transition Economics of Central and Eastern Europe. *Academy of Management Arnal*. Vol 42, No. 3:319-329.
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor – Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity). *Makalah Dalam Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*.
- Nurhidayati, & Witjaksono, A. (2016). Perbandingan Kode Etik Profesi kuntansi di Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 377-390.
- Oktawulandari, Fivi. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Jurnal WRA*, Vol 3, No 1, April 2015.
- Risabella, Novia. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*.
- Sofia, Riza Nova Sari., Zuhdi, Rahmat & Herawati, Nurul (2010). Tafsir Perilaku Etis menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender. ISSN: 2086-7603.
- Tikollah, M.Ridwan, Iwan Triyuwono, H. Unti Ludigdo, 2006, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal SNAIX*, Padang, 23-26 Agustus
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, olume 01/No.02/Mei: 162-180.
- Widiastuti, E. & Nugroho, M.A. (2015). Pengaruh orientasi etis, equity sensitivity, dan budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Vol. IV No. 1, 2015.